



## PKM PENINGKATAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN HEWAN QURBAN PADA SAAT 'IDUL ADHA 2024 DI PRM SINGOSAREN WIROBRAJAN YOGYAKARTA

M. Fakhurreza<sup>1</sup>, Annisa Nur Istiqomah<sup>2</sup>, Anshor Nugroho<sup>3</sup>, Muhammad Za'im<sup>4</sup>, Amril Mukmin<sup>5</sup>, Ahmad Faesol<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No. 63 Gamping Sleman DIY

<sup>2</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No. 63 Gamping Sleman DIY

<sup>3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No. 63 Gamping Sleman DIY

<sup>4</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No. 63 Gamping Sleman DIY

<sup>5</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No. 63 Gamping Sleman DIY

<sup>6</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No. 63 Gamping Sleman DIY

Email korespondensi : [muhammadfakhurreza@unisayogya.ac.id](mailto:muhammadfakhurreza@unisayogya.ac.id)

### Keywords:

Effectiveness; Management; Qurban Animals; Eid al-Adha..

### ABSTRACT

*The D3 Radiography Study Program at UNISA Yogyakarta conducted community service at PRM Singosaren, focusing on optimizing the process of slaughtering sacrificial animals. The main problems faced were the slow and inefficient process, as well as the high price of sacrificial animals. The solutions offered include collaborating with farmers in Gunung Kidul to obtain sacrificial animals at more affordable prices, implementing technology such as slaughtering machines, bone-cutting tools, and digital scales to improve efficiency, and involving D3 Radiography students to assist in the slaughtering and packaging process. This activity was carried out in several stages, starting from preparation, implementation, to evaluation. The results showed an increase in the amount of sacrificial meat obtained and a faster and more efficient slaughtering process. The success of this activity was due to the cooperation of various parties, including PRM Singosaren, farmers, the animal health department, and students. It is hoped that this activity can be an example of synergy between universities and the community in solving problems at the local level. In the future, community service activities at PRM Singosaren will continue to be developed with a focus on health, agriculture, and education. The aim is to improve the community's quality of life and encourage the application of technology in various aspects of life.*

### Keywords:

Efektifitas; Pengelolaan; Hewan Qurban; Idul Adha.

### ABSTRAK

Program Studi D3 Radiologi UNISA Yogyakarta melakukan pengabdian masyarakat di PRM Singosaren dengan fokus pada optimalisasi proses penyembelihan hewan kurban. Masalah utama yang dihadapi adalah proses yang lambat dan kurang efisien, serta harga hewan kurban yang tinggi. Solusi yang ditawarkan meliputi bekerjasama dengan peternak di Gunung Kidul untuk mendapatkan hewan kurban dengan harga lebih terjangkau. Kemudian menerapkan teknologi seperti mesin penyembelih, alat pemotong tulang, dan timbangan digital untuk meningkatkan efisiensi, dan melibatkan mahasiswa D3 Radiologi untuk membantu dalam proses penyembelihan dan pengemasan. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah daging kurban yang diperoleh, serta proses penyembelihan yang lebih cepat dan efisien. Keberhasilan kegiatan ini berkat kerjasama antara berbagai pihak, termasuk PRM Singosaren, peternak, dinas kesehatan hewan, dan mahasiswa. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi contoh sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah di tingkat

---

lokal. Untuk ke depannya, kegiatan pengabdian masyarakat di PRM Singosaren akan terus dikembangkan dengan fokus pada bidang kesehatan, pertanian, dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong penerapan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan.

---

Received: 10-10- 2024

Accepted: 30 -12 - 2024

---

## 1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1912. Meskipun namanya belum resmi digunakan dalam pengajian-pengajian dan kegiatan umat Islam di Singosaren, kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini pada hakekatnya mengikuti pola Muhammadiyah. Pada tahun 1957, wilayah dakwah Muhammadiyah Cabang Wirobrajan meluas hingga mencakup wilayah Padokan di selatan Kecamatan Wirobrajan, Desa Tamantirto di Kecamatan Kasihan, Bantul, dan wilayah Ngestiharjo (Kadipiro, Ngewotan) di barat Kecamatan Wirobrajan. Kadipiro menjadi salah satu pusat aktivitas Muhammadiyah, dengan Bapak Muh. Suhud sebagai pemimpin yang didukung oleh Bapak Amat Usman.

Lokasi Singosaren dan Kadipiro berbatasan, dengan Singosaren berada di wilayah Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, sedangkan Kadipiro masuk dalam wilayah Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Di Kadipiro, jamaah Muhammadiyah sudah ada, dan mereka memiliki pemimpin seperti Bapak Muh. Suhud, seorang guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, yang didukung oleh Bapak Amat Usman, seorang penjahit terkenal.

Pada saat itu, pengajian di Singosaren diberi nama "Pengajian Singosaren/Wirobrajan" dan diadakan di rumah Bapak Yasir atau bengkel las, yang terletak di sebelah barat perempatan Wirobrajan, yang kini menjadi Jl. RE Martadinata (Jalan Wates). Beberapa pengasuh pengajian saat itu meliputi Bapak Hadi Sunarto, Bapak Wahiman, Bapak Abdul Kholiq, Bapak Satiman, Bapak Abdul Kahar, dan Bapak Muhammad Suhud.

Pada perkembangan selanjutnya, sekitar tahun 1960, pengajian mulai didirikan di kampung Singosaren. Tempat-tempat seperti rumah

Bapak Sastrodimulyo, rumah Ibu Siten, dan rumah Bapak Mujiharjo digunakan untuk pengajian ini. Pengajian ini terus dipegang oleh para pemimpin sebelumnya, dan mereka mulai melibatkan anak muda seperti Saring Sarjono, Kemat, dan Mudzakir.

Pada tahun 1963, pengurus pengajian mulai merintis pembangunan mushalla dengan menggunakan tanah wakaf milik Bapak Amat Usman di Singosaren utara. Pembangunan mushalla ini didorong oleh keinginan untuk memiliki tempat ibadah sebagai pusat kegiatan. Bantuan material juga datang dari berbagai pihak, seperti kayu bekas bongkaran langgar dari Bapak Sanyoto, batu kali dari Bapak Satiman, dan Bapak R. Suwanto juga memberikan batu kali. Mushalla ini kini dikenal sebagai Masjid Nurul Huda Singosaren.

Pada tahun 1963, jamaah pengajian di Singosaren mulai merintis pembentukan Jamaah Muhammadiyah. Pengurusnya meliputi Zain Alkaff, Husen Haikal, Satiman, Hadisumarto, Siti Khotijah, Saring Asrjono, dan lainnya. Komunikasi antara kalangan muda dan kalangan tua semakin menguatkan identitas mereka sebagai anggota Muhammadiyah, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada saat itu. Inilah momen yang mendukung peran Muhammadiyah dalam membentengi agama yang kuat. Beberapa pelajar dan mahasiswa yang kos di Singosaren bersama dengan penduduk Islam yang telah lama tinggal di sana bersatu untuk mengintensifkan kegiatan pengajian anak-anak, pemuda-pemudi, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Hal ini mendorong hasrat untuk membangun mushalla/masjid sebagai pusat kegiatan, sehingga pengajian yang sebelumnya dilakukan di rumah dengan peserta terbatas bisa diperluas dan diadakan di masjid/mushalla.

Pada tahun 1965/1966, kegiatan dakwah semakin berkembang, dan Sekretaris

Muhammadiyah Cabang Wirobrajan, Bapak H. Dauzan Faruk, sering mengunjungi Singosaren dan mendorong pembentukan Pengurus Muhammadiyah Ranting Singosaren. Pada tahun 1966/1967, pengajian dan gerakan amal sosial keagamaan terus digerakkan, seperti gerakan zakat fitrah dan penyembelihan hewan kurban. Hal ini mendorong perlu adanya Muhammadiyah ranting di Singosaren. Setelah musyawarah di antara para pengurus jamaah pengajian, terbentuklah Pengurus Muhammadiyah Ranting Singosaren dengan penasehat Bapak R. Suwanto, Ketua M. Adnan AS, Sekretaris Kemat HS, dan Bendahara Wahiman.

Pada tahun 1968, Muhammadiyah Ranting Singosaren diberi tugas sebagai pelaksana penyelenggara shalat Idul Fitri 1388 H. Shalat ini merupakan momen penting dalam agama Islam, dan Muhammadiyah Singosaren turut berperan dalam melaksanakannya. Mereka berhasil melaksanakan shalat Idul Fitri dengan baik, dengan Bapak Imam Supangat sebagai koordinator lapangan, Bapak Muhammad Syuhud sebagai imam, dan Bapak Drs. Chusni Waluyo sebagai khotib. Dari pengalaman ini, muncul semangat untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal (TK ABA), yang menggunakan ruangan di samping kanan masjid Nurul Huda. Pada tahun 1968, TK ABA akhirnya dibuka untuk melayani anak-anak di komunitas tersebut.

Dengan semangat yang terus berkobar, Muhammadiyah Singosaren terus memainkan peran penting dalam memelihara tradisi dakwah dan kegiatan agama, serta memperkuat identitas Islam di daerah tersebut. Meskipun terbagi dalam dua kelurahan, yaitu Wirobrajan dan Pakuncen, Muhammadiyah Singosaren tetap menjadi satu Ranting Muhammadiyah yang solid dan berperan penting dalam kehidupan umat Islam di daerah tersebut. Melalui dedikasi dan semangat juang para pemimpinnya, Muhammadiyah Singosaren terus tumbuh dan berkembang, menjadi rumah bagi komunitas Islam yang bersemangat tinggi dalam menjaga ajaran agama dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya. Di samping kegiatan pengajian dan dakwah, PRM Singosaren secara rutin aktif juga dalam perayaan penyembelihan hewan kurban saat hari raya Idul Adha. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari praktik agama Islam yang

mempromosikan kepedulian sosial dan kemanusiaan(1). Setiap tahun, jamaah Muhammadiyah Singosaren berkumpul untuk berpartisipasi dalam penyembelihan dan distribusi daging qurban kepada masyarakat yang membutuhkan(2). Ini adalah contoh nyata dari semangat berbagi, kebersamaan, dan solidaritas yang ditanamkan oleh Muhammadiyah Singosaren dalam rangka mewujudkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata.

Penyembelihan hewan kurban di PRM Singosaren menghadapi serangkaian kendala yang menghambat efisiensi proses dan distribusi daging qurban. Pertama, sumber hewan kurban didapatkan dari penjual yang menetapkan harga tinggi, membebani anggaran organisasi serta masyarakat. Hal ini menjadi hambatan utama dikarenakan daging hewan kurban yang didapatkan sangatlah sedikit. Selanjutnya, metode penyembelihan yang masih mengandalkan alat tradisional menyebabkan proses berjalan secara lambat dan kurang efisien. Dalam praktiknya, proses pemotongan hewan kurban memakan waktu yang lama, terutama bila terdapat beberapa ekor hewan yang perlu dipotong, seperti dalam kasus lima ekor lembu yang memakan waktu hingga delapan jam.



Gambar 1. Proses mengkuliti hewan qurban secara satu demi satu dan masih tradisional. Pengemasan daging qurban juga terhambat karena penggunaan alat timbangan tradisional yang menyebabkan prosesnya menjadi lambat dan kurang efisien. Seiring dengan itu, distribusi daging qurban mengalami kendala serupa, yang mana distribusi dilakukan secara tidak merata dan lambat. Kendala ini bisa merugikan beberapa penerima manfaat yang membutuhkan daging qurban secara tepat waktu. Lebih lanjut, pemotongan tulang hewan qurban yang masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kapak mengakibatkan

prosesnya menjadi sangat lambat dan menghabiskan banyak energi. Hal ini tidak hanya memperlambat distribusi tetapi juga mengakibatkan pemborosan tenaga kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan lain yang lebih produktif.

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan adopsi teknologi modern dalam proses penyembelihan, pemotongan, dan pengemasan daging qurban. Langkah ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara signifikan, memastikan distribusi daging qurban yang lebih merata, tepat waktu, dan efektif. Dengan demikian, PRM Singosaren dapat mewujudkan tradisi penyembelihan hewan qurban secara lebih efisien, yang mana akan meningkatkan manfaat sosial bagi masyarakat serta membantu memperkuat kedudukan dan peran penting organisasi dalam komunitas setempat. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan tradisi penyembelihan hewan qurban di PRM Singosaren dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi seluruh komunitas

## 2. METODE

Proses pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara praktek langsung pada saat penyembelihan hewan qurban di PRM Singosaren Wirobrajan. Pada tahap awal, diperlukan kerjasama yang erat antara pihak berbagai pihan antara masyarakat dengan perguruan tinggi. Kerjasama ini antara PRM Singosaren dan Program Studi D3 Radiologi UNISA Yogyakarta dalam penyelenggaraan penyembelihan hewan qurban. PRM Singosaren yang dipimpin oleh Bapak Rohimah, yang memiliki peran sentral dalam menggerakkan seluruh proses pelaksanaan kegiatan ini. Melalui sinergi yang kokoh antara pihak penyelenggara dan pihak D3 Radiologi UNISA Yogyakarta, langkah-langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih terencana dan efisien. Dalam kerjasama ini, PRM Singosaren berperan sebagai penyelenggara utama dan penghubung antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Sebagian besar infrastruktur dan fasilitas penyembelihan hewan qurban berada di PRM Singosaren. Kerjasama yang solid dengan PRM Singosaren dengan Program Studi D3 Radiologi UNISA Yogyakarta menjadi fondasi

untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Kolaborasi ini menjadi bentuk nyata dari sinergi antara perguruan tinggi dan komunitas di lingkungan sekitar, yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi para mahasiswa. Langkah ini juga menjadi bukti nyata dari komitmen Program Studi D3 Radiologi UNISA Yogyakarta dalam melibatkan berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tahap berikutnya adalah pembentukan panitia penyelenggaraan penyembelihan hewan qurban di PRM Singosaren. Panitia ini terdiri dari beragam individu yang memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya masing-masing, serta memiliki komitmen kuat dalam menjalankan kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Kolaborasi di antara anggota panitia ini pun menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Panitia ini bertugas untuk merencanakan dan mengorganisir seluruh proses penyelenggaraan, termasuk koordinasi dengan pihak-pihak terkait, pemilihan shohibul qurban (pemilik hewan qurban), dan persiapan teknis lainnya. Panitia penyelenggaraan akan memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Anggota panitia ini yaitu gabungan dari masyarakat sekitar dan pihak perguruan tinggi D3 Radiologi UNISA Yogyakarta dibantu dengan para mahasiswa. Selanjutnya, menjaring shohibul qurban dari kalangan masyarakat Singosaren Wirobrajan dan akademisi D3 Radiologi UNISA Yogyakarta. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk melibatkan lebih banyak individu yang ingin beribadah dan meningkatkan rasa ingin berbagi dalam kebersamaan di perayaan Idul Adha, sehingga semakin banyak yang ikut berpartisipasi dan dapat mewujudkan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat sekitar. Dengan kesadaran bersama dari berbagai pihak, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memastikan terpenuhinya jumlah hewan qurban yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penyembelihan di hari raya Idul Adha. Dalam rangka memastikan kualitas dan kesehatan hewan qurban, langkah berikutnya

adalah menjalin kerjasama dengan peternak sapi di daerah Gunung Kidul sebagai penyedia hewan qurban, serta dinas kesehatan hewan ternak di daerah yang sama untuk memastikan kelayakan hewan qurban. Kolaborasi ini menjadi bagian integral dalam memastikan bahwa hewan qurban yang disalurkan kepada masyarakat memenuhi standar kualitas dan kesehatan yang telah ditetapkan.

Setelah langkah-langkah persiapan yang komprehensif, tahap selanjutnya adalah persiapan teknis untuk penyembelihan hewan qurban. Prodi D3 Radiologi UNISA Yogyakarta akan mengimplementasikan rencana penyembelihan dengan memanfaatkan beberapa teknologi terkini yang dapat memastikan proses penyembelihan berjalan dengan cepat dan efisien. Langkah ini memungkinkan PRM Singosaren untuk mengoptimalkan setiap tahap kegiatan penyembelihan hewan qurban dengan memanfaatkan teknologi yang diberikan dan sumber daya yang tersedia secara lebih efektif. Dengan persiapan yang matang, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, yang dilaksanakan pada hari raya Idul Adha pada hari Senin, 17 Juni 2024. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan tertib, melibatkan berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini. Proses ini tidak hanya menjadi sebuah ibadah, tetapi juga menjadi momen penting bagi masyarakat untuk saling berbagi dan menjalin kebersamaan yang erat. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan berikutnya yaitu pembagian daging qurban sapi dan kambing kepada masyarakat Singosaren Wirobrajan, para mahasiswa, dan civitas D3 Radiologi UNISA Yogyakarta. Melalui proses distribusi yang terencana dan terukur, manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pihak yang terlibat.

Di akhir tahapan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh kegiatan penyembelihan hewan qurban di PRM Singosaren, yang melibatkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Evaluasi ini menjadi penting dalam mengidentifikasi potensi perbaikan di masa mendatang, serta memberikan masukan yang berharga bagi penyelenggaraan kegiatan serupa di tahun-tahun yang akan datang. Melalui evaluasi yang

komprehensif, PRM Singosaren dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan penyembelihan hewan qurban, sehingga pada prosesi penyembelihan hewan qurban ditahun-tahun yang akan datang dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024 di Masjid Nurul Huda Singosaren Lor dilaksanakan rapat pertama dan pembentukan panitia penyembelihan hewan qurban dan juga kerjasama antara tim PKM dan PRM Singosaren Wirobrajan untuk melaksanakan kegiatan penyembelihan hewan qurban secara bersama-sama. Pada kesempatan kali ini juga dibuka pendaftaran bagi sohibul qurban untuk mendaftar sebagai peserta kelompok lembu.

Proses pencarian hewan qurban dilaksanakan mulai dari hari Jumat tanggal 7 Juni 2024 sampai tanggal 15 Juni 2024 berkokasi di daerah Ponjong, Rongkop dan Girisubo Gunungkidul. Pencarian di lokasi tersebut dikarenakan di daerah tersebut masih banyak para peternak yang kebingungan untuk menjual sapi dikarenakan lokasinya yang jauh dari perkotaan. Sehingga para peternak hanya bergantung pada pedagang sapi yang menyebabkan sapi dibeli dengan harga rendah. Proses ini melibatkan tim panitia penyembelihan hewan qurban dan ketua tim PKM. Didapatkan 5 ekor lembu dengan kualitas yang terbaik bagi para sohibul qurban. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2024 dilakukan kerjabakti persiapan penyembelihan hewan qurban. Proses ini berupa persiapan tempat transit sapi sebelum disembelih, persiapan lokasi penyembelihan, persiapan lokasi pemotongan daging dan tulang serta persiapan-persiapan lainnya sebelum hari penyembelihan hewan qurban dilaksanakan.

Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban adalah proses puncak kegiatan penyembelihan hewan qurban, proses ini diawali dengan sambutan ketua panitia, serah terima hewan qurban dari perwakilan sohibul qurban kepada jagal, proses penyembelihan dan pengkulitan hewan, proses pemotongan dan penimbangan daging dan yang terakhir adalah proses pengiriman daging qurban kepada masyarakat sekitar. Pada kesempatan kali ini pembuatan tiang pancang sangatlah efektif karena dalam proses penyembelihan dan pengkulitan hewan

qurban menjadi lebih efektif dan lebih cepat. Timbangan yang diberikan oleh tim juga memberikan dampak yang bagus, dikarenakan dengan adanya timbangan digital tersebut, proses penimbangan daging qurban menjadi lebih cepat dan efisien. Untuk daging kurban yang didapatkan terdapat kenaikan penerimaan daging qurban yang sangat banyak dibandingkan dengan penerimaan tahun sebelumnya.

Setelah dilakukan evaluasi kegiatan dan pembubaran panitia, ada beberapa poin yang perlu di perbaiki yaitu memulai penyembelihan hewan qurban pada pukul 8.00 pagi dan proses penimbangan daging qurban perlu dilakukan perbaikan lebih mendalam. Tak lupa, PRM Singosaren Wirobrajan mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap tim PKM yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan penyembelihan hewan qurban dan juga bantuan alat pancang kaki dan timbangan digital. Setelah dilakukan evaluasi, alhamdulillah pada tahun ini terjadi peningkatan pendapatan daging kurban untuk lembu dibandingkan dengan tahun lalu. Peningkatan ini mengakibatkan berat paket daging yang dibagikan ke masyarakat menjadi lebih banyak. Pada tahun sebelumnya setiap paket berisi 0,8 kg daging ditambah jeroan dan tulang, sedangkan tahun ini setiap paket daging didapatkan seberat 1 kg daging ditambah jeroan dan tulang. Peningkatan sebesar 439kg daging ini disebabkan pada tahun ini ada peningkatan 1 ekor lembu dari suatu keluarga dan pembelian hewan qurban langsung ke petani menyebabkan hewan qurban yang didapatkan menjadi lebih besar walaupun dengan harga yang sama

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Proses penyelenggaraan penyembelihan hewan qurban dalam rangka peringatan Hari Raya Idul Adha dengan gabungan tim PKM dan PRM Singosaren Wirobrajan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini meliputi pembentukan panitia, pencarian sohibul qurban, pencarian hewan qurban dan penyembelihan serta pembagian daging kurban. Pada kegiatan ini memang sangat membantu dalam mewujudkan efisiensi kegiatan penyembelihan hewan qurban dan memper cepat proses dari penyembelihan sampai dengan pembagian daging qurban.

Harapan kami agar kegiatan ini dapat terus berlangsung dengan terus melakukan inovasi dan perbaikan sehingga dalam pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dapat terlaksana dengan cepat dan efisien

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan telah memberikan bantuan dana dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Solikhin, K.H. Muhammad. Dibalik 7 Hari Besar ISLAM. Garudhawaca Yogyakarta, 2012
2. Zikri, Khairullah. "Deconstructing Animal Sacrifice (Qurban) In Idul Adha". *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (July 22, 2011): 235–254. Accessed October 18, 2023. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/122-03>
3. A'yun DJQ, Aeni AR, Utami AP, KM S. IDENTIFIKASI DAN PENGENDALIAN POTENSI BAHAYA (HAZARD) DI INSTALASI RADIOLOGI. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2021.
4. Utami AP. Implementasi Manajemen Keselamatan Radiasi Sinar-X di Laboratorium Radiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *J Imejing Diagnostik*. 2019;5(1):11–9.
5. Permen, Naker. No 50 tahun 2012 tentang PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN. Vol. 66. 2012. p. 37–9.
6. Mubarak, Ramdil. Beta, Hendra. Pendampingan Pengelolaan Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha 1443 Hijriyah di Masjid Al-Alif Sangatta Utara. *ABDIMAS MANDALIKA*. Vol 2, No. 1. 2022
7. Islami, Dian Ismi. Ningsih, Cakra. Sukari, Nurul Fadzar. Membangun Community relations Dalam Perayaan Idul Qurban. *Jurnal Pustaka Dianmas*. Vol. 3, No. 1. 2023
8. Soegiarto, Eddy. Dkk. PKM:

MANAJEMEN MASJID KEGIATAN HARI RAYA IDUL ADHA (QURBAN) 1443 HIJRIAH PADA MASJID AL HIDAYAH PERUMAHAN KORPRI DAKSA SAMARINDA. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Lamin. Vol. 1. No. 1. 2022

9. Utami, Setyaningsih Sri. Dkk. MANAJEMEN MASJID : PENGELOLAAN KEGIATAN HARI RAYA IDUL ADHA 1442 H MASJID KH. AKHMAD DAHLAN

SIDOMULYO-MAKAMHAJI KARTASURA. Jurnal Pengabdian Masyarakat SIDOLUHUR, Vol 1 No 01 (2021)

10. Awaludin, Aan. PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEKNIK HANDLING DAN PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN. Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan, Vol 2, No 2, 2017